

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah.¹ Al-Qur'an, dimana didalamnya terdapat pedoman dalam mencapai kebahagiaan hidup dunia akhirat. Maka kewajiban setiap muslim di seluruh penjuru dunia untuk membaca, menghayati, serta mengamalkannya.²

Keterampilan membaca Al-Qur'an atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan Al-Qur'an. Mengaji juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah ritual kaum muslim, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan-kegiatan berdo'a lainnya. Dalam pelaksanaan shalat atau haji misalnya, tidak sah hukumnya bila menggunakan bahasa selain bahasa Al-Qur'an (Bahasa Arab). Pentingnya kemampuan dasar ini ditegaskan oleh Ibnu Sina bahwa "keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam." Pendapat tersebut ditegaskan pula oleh

¹Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insana, 2004), h. 16.

²Yuliana Siti Julaha, "Pengelolaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an melalui Metode AlBarqy di SDIT Al-Amanah Lembang", dalam *Jurnal Prosiding Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4 No. 2, 2018, h. 127.

Ibnu Khaldun bahwa “pengajaran Al-Qur’an merupakan pondasi utama pengajaran bagi disiplin ilmu.”³

Oleh karena itu, Al-Qur’an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Diantara pembelajaran yang sangat penting adalah mempelajari Al-Qur’an sebagaimana yang telah kita ketahui bersama bahwa Al-Qur’an adalah sumber utama ajaran agama Islam dan sebagai pedoman hidup agar selamat dunia akhirat. Al-Qur’an juga dapat memberi syafa’at pada hari kiamat bagi siapa saja yang gemar membacanya sebagaimana sabda Rasulullah saw:

اَقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ⁴

Nabi Muhammad sangat mencintai umatnya sehingga kita dibimbing dan dihibau agar mendapatkan pertolongan pada hari kiamat dengan Al-Qur’an yang ia gemar membacanya selama hidup di dunia. Urgensi mempelajari Al-Qur’an adalah untuk ibadah, Al-Qur’an adalah kalamullah yang mana apabila kita membacanya bernilai ibadah. Tidak seperti bacaan-bacaan lain, Nabi Muhammad SAW selalu menghimbau umatnya untuk membaca Al-Qur’an baik bagi mereka yang memahaminya atau tidak memahaminya, keduanya akan mendapat pahala dari Allah SWT. Setiap satu

³Yulyawati, “Implementasi Metode At-Tibyan dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur`An untuk Anak Usia Dini”, *Skripsi*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2016, h. 1.

⁴ HR. Muslim, No. 1337.

huruf yang dibaca mendapat satu kebaikan dan satu kebaikan itu dilipatgandakan menjadi sepuluh kebaikan. Membaca Al-Qur'an walaupun tidak memahami maknanya sudah bernilai pahala, apalagi jika memahami maknanya, menghafalkannya dan mengamalkan isinya dikehidupan sehari-hari. Mempelajari dan memahami Al-Qur'an serta mengajarkannya adalah ibadah yang sangat mulia.

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا⁵

Ayat tersebut menerangkan bahwa wajib hukumnya bagi setiap muslim yang beriman kepada Allah dan kitab-kitabNya untuk mempelajari isi kandungan Al-Qur'an yang dimulai dengan membacanya. Hal ini dimaksudkan agar kita lebih mendalami dan menghayati isi kandungan Al-Qur'an, sehingga harapan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT dapat tercapai. Setiap manusia itu memiliki hak untuk terus belajar, tidak perlu adanya pembatas baik itu muda atau tua, menuntut ilmu mulai anak-anak, remaja, dewasa, lansia hingga tutup usia.

Islam memberikan penekanan lebih terhadap belajar dan segala hal yang berkaitan dengannya. Belajar Al-Qur'an juga sudah menjadi kewajiban setiap umat Islam. Belajar Al-Qur'an disini artinya yaitu mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan disertai hukum tajwidnya. Karena Allah dan Rasulnya sangat menyukai seorang Muslim yang pandai membaca Al-Qur'an.

⁵ QS. Al-Furqan (25): 1.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an telah ada dari sejak dulu dan selalu mengalami perkembangan dalam menemukan kemudahan cara belajar membaca Al-Qur'an. Apalagi ditambah alat bantu dan media yang lebih bervariasi. Sampai sekarang masalah tersebut menjadi pembicaraan bagi para pendidik, khususnya para ustadz atau ustadzah yang mengajar Al-Qur'an. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an banyak metode atau cara penyampaian yang dapat digunakan dari masa ke masa. Setiap metode atau cara tersebut memiliki keunggulan dan kekurangannya masing-masing.

Implementasi dari pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting dari segalanya, karena keberhasilan dari proses belajar mengajar sangat bergantung kepada guru sebagai pendidik. Oleh sebab itu upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari membenahan dan evaluasi kemampuan guru. Pembenahan yang dimaksud dapat berupa rancangan strategi, membuat perencanaan, penggunaan metode dan lain-lain yang sesuai dan berdasarkan kompetensi yang akan dicapai, karena tidak semua tujuan bisa dicapai dengan satu cara.⁶

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana proses belajar mengajar Al-Qur'an di Griya Qur'an Banjarmasin dengan menggunakan metode tersendiri dari lembaganya, terdapat tiga paket buku (tahsin 1, tahsin 2 dan tingkatan terakhir tartil) dengan teknik baca simak. maka peneliti berinisiatif mengangkat tema PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

⁶Syaifuddin Nurdin, *Guru Profesional*, (Yogyakarta: Grha Guru, 2013), h. 20.

PADA ORANG DEWASA DENGAN METODE GRIYA AL-QUR'AN DI GRIYA QUR'AN BANJARMASIN.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman maksud dalam memahami judul yang telah penulis tuliskan diatas, maka penulis mendefinisikan beberapa istilah pokok yang terdapat pada judul yaitu:

1. Pembelajaran

Pembelajaran (*Instruction*) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.⁷

Jadi yang dimaksud pembelajaran disini adalah proses usaha pemberian ilmu pengetahuan kepada peserta didik agar ia terampil dalam membaca Al-Qur'an.

2. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalamullah kitab suci umat Islam yang diturunkan melalui perantara malaikat jibril, kepada nabi Muhammad untuk seluruh umat manusia sebagai pedoman hidup, petunjuk jalan menuju keselamatan dunia dan akhirat.

⁷ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 85.

3. Orang Dewasa

Orang dewasa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peserta didik yang terdiri dari 25 orang yang merupakan peserta didik di Griya Qur'an Banjarmasin.

Jadi penelitian ini mengarah kepada tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Griya Al-Qur'an pada orang dewasa di Griya Qur'an Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah ditulis diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah:

1. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Griya Al-Qur'an pada orang dewasa di Griya Qur'an Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa di Griya Qur'an Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan tentang pembelajaran Al-Qur'an di Griya Qur'an Banjarmasin, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Griya Al-Qur'an pada orang dewasa di Griya Qur'an Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Griya Al-Qur'an pada orang dewasa di Griya Qur'an Banjarmasin.

E. Alasan memilih judul

Agama Islam yang tersebar ke seluruh penjuru dunia tetapi ajaran agamanya tidak serta merta bisa langsung mereka terapkan tanpa mempelajarinya, salah satunya membaca Al-Qur'an. Kemampuan ini tidak bisa langsung dimiliki tanpa dipelajari dan karena berbahasa Arab jadi sebagai seorang muslim yang non Arab harus membiasakan lidah untuk mengucapkan huruf-hurufnya. Biasanya anak-anak orang muslim diajarkan membaca Al-Qur'an sejak dini bahkan sejak masa pranatal sudah dibiasakan mendengar alunan ayat-ayat Al-Qur'an. Bagaimana seorang muallaf yang baru masuk Islam di usia yang sudah dewasa, atau ibu-ibu yang masa mudanya tidak sempat belajar membaca Al-Qur'an karena berbagai macam kesibukan yang menjadi alasan, apakah mereka tidak punya kesempatan lagi untuk belajar, apakah sudah terlambat bagi mereka untuk berusaha bisa

membaca Al-Qur'an, jawabannya tentu saja tidak, karena setiap orang berhak mendapatkan kesempatan sekalipun sudah diusia yang tidak lagi muda.

1. Griya Qur'an merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an non formal yang berperan penting untuk orang dewasa bisa belajar membaca bahkan menghafal Al-Qur'an.
2. Memberikan kesempatan kepada yang belum bisa membaca Al-Qur'an terutama mereka yang sudah bukan anak-anak dan bahkan tidak lagi muda.
3. Pembelajaran Al-Qur'an yang harus selalu diramaikan agar ia benar-benar melekat dan menjadi pegangan umat muslim.
4. Menurut peneliti, sejauh ini belum ada yang meneliti tentang pembelajaran Al-Qur'an di Griya Qur'an Banjarmasin, maka dari itu peneliti merasa tertarik melakukannya.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis

Sebagai pengembangan khazanah keilmuan dalam dunia pembelajaran membaca Al-Qur'an. Memperkaya teori-teori dalam dunia pendidikan Al-Qur'an yang bukan hanya pada anak-anak akan tetapi juga pada orang dewasa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi UIN Antasari Banjarmasin, hasil penelitian ini dijadikan sebagai arsip skripsi dan bahan kajian.
- b. Bagi lembaga, untuk memberikan input dan tambahan informasi bagi Griya Qur'an Banjarmasin untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an.
- c. Sebagai bahan pertimbangan terhadap penelitian yang ada relevansinya dengan masalah tersebut.

G. Penelitian Terdahulu

1. Dian Mustika Sari, mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga dengan judul "*Motivasi Belajar Al-Qur'an Di Kalangan Ibu-Ibu Pengajian Griya Qur'an Tartiila Dusun Mrican Kelurahan Gendongan Kecamatan Argomulyo Salatiga*". Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplorasi atau bisa juga disebut dengan penelitian lapangan yang berbentuk diskriptif kualitatif. Adapun simpulan dari penelitian ini bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an di Griya Qur'an Tartiila terbagi menjadi lima kelas yaitu kelas I'dad, makhraj, tajwid, gharib dan takmili. Kemudian untuk para pesertanya juga melalui tahap seleksi ketika penempatan kelas, jadi untuk lebih mudah mengkategorikan ibu-ibu yang belum begitu bisa atau belum lancar. Metode yang digunakan untuk pembelajaran menggunakan metode Asy-Syafi'i yang pengarangnya adalah Abu Ya'la Qurnaidi Al-

hafidz sebagai rujukan belajar tajwid. Pembelajaran dilakukan pada saat pagi dan sore yang sudah ditentukan jadwalnya. Untuk kelas pagi yaitu mulai selasa dan kamis (09.00-10.30) sedangkan untuk kelas sore selasa dan kamis (16.00-17.30). perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada sistem pembelajarannya, karena lembaga yang yang menjadi objek berbeda.

2. Andi Sitti Hardiyanti, mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul ” *Penerapan Metode Dirosa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Orang Dewasa Di Desa Inrello Kecamatan Keera Kabupaten Wajo*”. Dalam Penelitian ini, penulis gunakan adalah penelitian kualitatif, dan simpulan dalam penelitian ini adalah penerapan Metode Dirosa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Orang Dewasa di Desa Inrello Kecamatan Keera Kabupaten Wajo, maka penulis menyimpulkan yaitu: metode ceramah, metode partisipasi, dan metode pengendalian dan evaluasi. Adapun metode pengajaran yang digunakan adalah metode dirosa dengan sistem klasikal dan lanjutan. Perbedaannya dengan penelitian yang penulis angkat terletak pada metode yang digunakan.
3. Siti Aminah, dkk., mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “*Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Bagi Orang Lansia di Padukuhan Tritis (Studi pada Jama’ah Ngaji Bareng Masjid Ar-Rahman Tritis)*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan

kualitatif jenis studi kasus. Adapun simpulan dalam penelitian ini bahwa ustadz selaku guru menggunakan beberapa metode belajar untuk membantu peserta dalam memahami pelajaran, yaitu metode talqin, metode ceramah, metode tanya jawab, metode latihan dan penugasan, dan metode penugasan. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada sistem pembelajarannya karena beda lembaga. Di Griya Qur'an Banjarmasin metode dasar yang digunakan baca simak, dan ceramah (penjelasan) dan menggunakan modul khusus dari lembaganya untuk proses pembelajaran.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini dibuat untuk menghadirkan poin utama yang didiskusikan, secara lengkap sistematikanya yang terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan, sebagai gambaran pokok permasalahan yang akan dibahas, adapun isinya meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, bab ini membahas hal-hal yang menjadi landasan teori penelitian, adapun isinya meliputi: pengertian pembelajaran Al-Qur'an, dasar hukum membaca Al-Qur'an dan tajwid, tujuan pembelajaran Al-Qur'an, pengertian dewasa, dan problematika dalam pemelajaran Al-Qur'an.

BAB III Metode Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, berisi laporan hasil dari penelitian tentang pembelajaran Al-Qur'an di Griya Qur'an Banjarmasin yang terdiri dari paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran serta terdiri dari daftar rujukan.